

**KONSEP PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM
PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:
Maryanta
NIM.02471067-01

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Maryanta

NIM : 02471067-01

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 28 Juni 2005

Yang menyatakan



Maryanta

NIM : 02471067-01

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Drs. Ahmad Arifi M. Ag.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi
Saudara Maryanta

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Maryanta
NIM : 02471067-01
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : KONSEP PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM
PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.


Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 9 Juli 2005
Pembimbing,


Drs. Ahmad Arifi M. Ag.
NIP: 150253888

Dra. Wiji Hidayati, M.Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudara Maryanta
Lamp. : 6 Eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

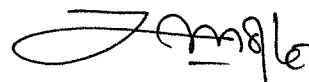
Nama : Maryanta
NIM : 02471067-01
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : KONSEP PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM
PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

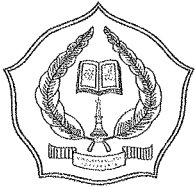
Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Juli 2005
Konsultan,



Dra. Wiji Hidayati, M.Ag.
NIP. 150 246 924



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp.(0274) 513056 Fax (0274) 519734 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : UIN/I/DT/PP.01.1//53/2005

Skripsi dengan judul : **KONSEP PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM
PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

MARYANTA

NIM : 02471067-01


Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Sabtu


Tanggal : 23 Juli 2005

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang


Drs. Asrori Saud, M.Si.
NIP.150 210 063

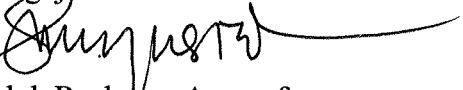
Sekretaris Sidang


Drs. Misbah Ulmunir, M.Si.
NIP. 150 264 112


Pembimbing Skripsi


Drs. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 150 253 888


Penguji I


Dr. Abd. Rachman Assegaf
NIP. 150 275 669

Penguji II


Dra. Wiji Hidayati, M.Ag
NIP. 150 246 924




Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150 037 930

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَّقَكُمْ
إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (الحجرات: ١٣)

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”

*(Al Hujurat : 13)**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*Depag RI, *al-Quran dan Terjemahnya* (Surabaya: Mahkota, 1989), hlm. 847

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk :

Almamater Tercinta...

Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين • أشهد أن لا إله

إلا الله وأشهد أن محمداً رسول الله • اللهم صل وسلم على محمد وعلى آله

وصحبه أجمعين، أما بعد •

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolonganNya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang konsep pendidikan multikultural dalam perspektif pendidikan Islam. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Rahmat Suyud, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Jamroh Latief, M.Si. selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Misbah Ulmunir, M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Ahmad Arifi, M.Ag. selaku pembimbing skripsi yang telah memberi petunjuk dan mengarahkan penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak Drs. Maragustam S, M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama menempuh studi di Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak Warto Suwito dan Ibu Wasilah yang telah melimpahkan kasih sayang dan doanya.
8. RISMA Amanah Tahunan yang telah memberikan semangat, dorongan dan bantuannya.
9. Sahabat dan teman-teman KI- 2001 yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, atas kebaikan dan do'a-do'anya.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 14 Juni 2005

Penyusun

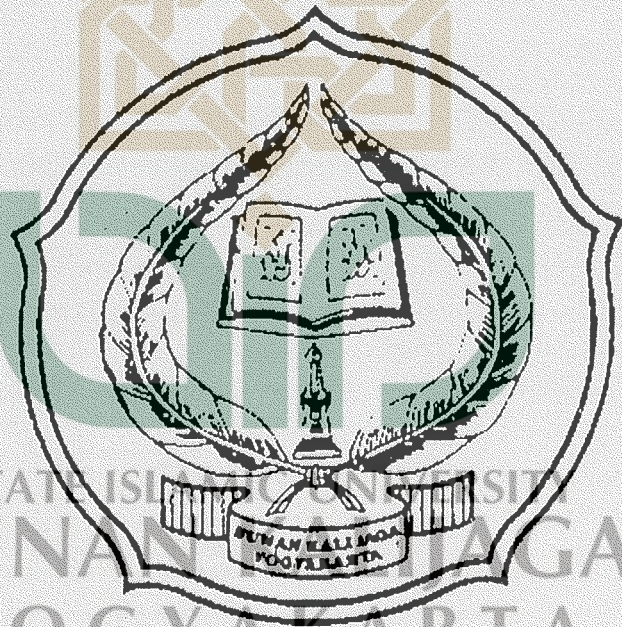


Maryanta

NIM 02471067-01



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

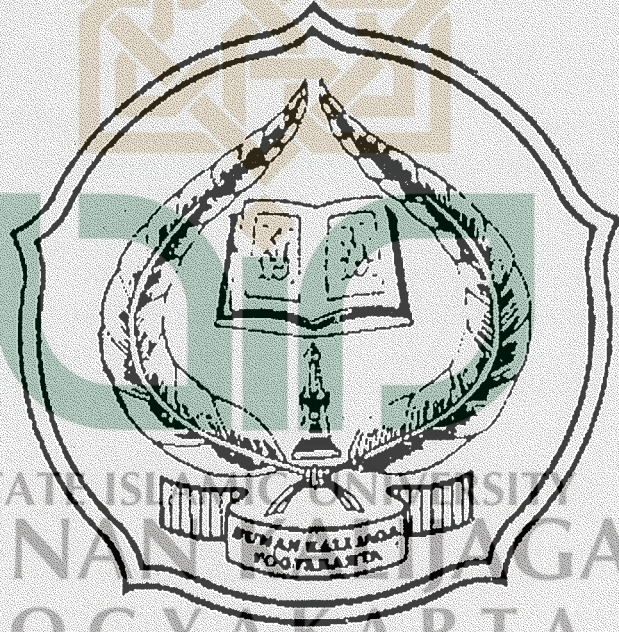


STATISTIKA
UNIVERSITAS
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang	5
C. Rumusan Masalah	9
D. Alasan Penulisan Judul	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
F. Telaah Pustaka	11
G. Kerangka Teori	15
H. Metode Penelitian	27
I. Sistematika Penulisan Skripsi	30

BAB II: PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM	
PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM.....	31
A. Pengertian Pendidikan Multikultural	31
B. Latar Belakang Pendidikan Multikultural	34
C. Multikultural Dalam Perspektif Filosofis.....	42
D. Konsep Dasar dan Orientasi Pendidikan Multikultural	
Menurut Islam	45
E. Tujuan Pendidikan Multikultural Dalam Islam.....	55
F. Perspektif Pendidikan Islam Terhadap Pendidikan	
Multikultural.....	59
BAB III: PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM	
TRASFORMASI PENDIDIKAN NASIONAL.....	79
A. Pendidikan Multikultural Dalam Sistem Pendidikan	
Nasional	79
B. Masyarakat Madani dan Cita-cita Pendidikan	
Nasional	87
C. Implementasi Konsep Pendidikan Multikultural	
Dalam Pendidikan Nasional.....	95
BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	112
B. Saran	114
C. Kata Penutup.....	114
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN.....	



STATISTIKA UNIVERSITAS
SUNAN KALIDJAJA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas dan menghindari penafsiran yang salah, terhadap judul skripsi “*Konsep Pendidikan Multikultural dalam Perseptif Pendidikan Islam*”, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul tersebut.

1. Konsep

Dalam kamus ilmiah populer, konsep adalah; ide umum; pengertian; pemikiran; rancangan; rencana dasar.¹ Konsep dapat diartikan sebagai pokok pertama yang mendasari keseluruhan pemikiran. Konsep biasanya hanya ada dalam alam pemikiran, atau kadang-kadang tertulis secara singkat.² Konsep juga diartikan gambaran mental objek, proses atau apapun yang berada di luar bahasa, yang dulu digunakan oleh akal budi untuk memahami masalah-masalah lainnya.³

2. Pendidikan Multikultural

a. Pendidikan

Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberikan awalan “pe” dan akhiran “kan”, mengandung arti

¹ Pius A Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: ARKOLA, 1994), hlm.362.

² Hassan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia*, Jilid 4 (Jakarta: ICTIAR Baru-Van Hoeve, 1983), hlm. 1856.

³ Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English, 1991), hlm. 764.

”perbuatan“ (hal, cara, dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu ”*Paedagogie*”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan ”*Education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan ”*Tarbiyah*” yang berarti pendidikan.⁴ Pendidikan ialah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.⁵

Dalam Bab I pasal 1, Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS dinyatakan, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁶

b. Multikultural

Multikultural ternyata bukanlah suatu pengertian yang mudah. Di dalamnya mengandung dua pengertian yang sangat kompleks yaitu ”multi” yang berarti plural, ”kultural” berisi pengertian kultur atau budaya. Istilah plural mengandung pengertian yang berjenis-jenis,

⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 1.

⁵ M.Ngalim Purwanto, MP, *Ilmu Pendidikan teoritis dan Praksis* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 10.

⁶ Undang-Undang No.20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Dan Penjelasannya* (Yogyakarta: Media Wacana, 2003), hlm. 9.

karena pluralisme bukan berarti pengakuan akan adanya hal-hal yang berjenis-jenis tetapi juga pengakuan tersebut mempunyai implikasi-implikasi politik, sosial, ekonomi, oleh karena itu pluralisme berkaitan dengan prinsip-prinsip demokrasi.⁷

Anderson Cusher, yang dikutip oleh Hamid Hasan, mengatakan bahwa multikultural adalah pendidikan mengenai keragaman kebudayaan.⁸ Multikulturalisme berarti institusionalisme dari keanekaragaman kebudayaan yang dimiliki oleh kelompok-kelompok etnis di dalam suatu *nation-state* melalui bidang-bidang atau sistem hukum, pendidikan, kebijakan pemerintah dalam kesehatan dan perumahan, bahasa, praktek-praktek keagamaan dan bidang lainnya.⁹

c. Pendidikan Multikultural

Secara sederhana pendidikan multikultural dapat didefinisikan sebagai pendidikan utuh/tentang keragaman kebudayaan dalam merespon perubahan demografis dan kultural lingkungan masyarakat tertentu atau bahkan dunia secara keseluruhan.¹⁰ Pendidikan multikultural yaitu proses pengembangan seluruh potensi manusia

⁷ H.A.R. Tilaar, *Multikulturalisme Tantangan-tantangan Global Masa Depan Dalam Transformasi Pendidikan Nasional* (Jakarta: PT. Grasindo, 2004), hlm. 82.

⁸ S.Hamid Hasan, "Pendekatan Multikultural Untuk Penyempurnaan Kurikulum Nasional", *www. pdk. go. id./balitbang/publikasi/jurnal/edisi terbaru*, 2004.

⁹ H.A.R. Tilaar, *ibid.*, hlm. 387.

¹⁰ Azyumardi Azra, "Pendidikan Multikultural (Membangun Kembali Indonesia Bhinneka Tunggal Ika)", *htt://www. Republika.co.id/kolom detail asp*.2004.

yang menghargai pluralitas dan heterogenitasnya sebagai konsekuensi keragaman budaya, etnis, dan aliran agama.¹¹

3. Perspektif

Perspektif adalah pengharapan; peninjauan; tinjauan; pandang luas.¹² Istilah perspektif di sini diberi arti sebagai pandangan ke depan. Yang dimaksudkan tidak lain adalah analisis tentang teori pendidikan dengan maksud untuk menemukan arahan seberapa dapat memberikan petunjuk pendidikan yang akan datang. Oleh karena teori itu identik dengan konsepsi; arahan itu pun bersifat konseptual.¹³

4. Pendidikan Islam

Muhammad Athiyah al Abrasyi memberikan pengertian pendidikan Islam (*Al-tarbiyah al-Islamiyah*) mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan berbahagia, mencintai tanah air, tegas jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan atau tulisan.¹⁴

Marimba juga memberikan pengertian bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-

¹¹ Umi Khumaidah, "Pendidikan Multikultural Menuju Pendidikan Islam Yang Humanis", dalam Imam machali dan mustofa (ed.) *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi Buah Pikiran Seputar; Filsafat, Politik, Ekonomi, Sosial dan Budaya* (Yogyakarta: PRESMA Fak TY UIN SUKA dan AR RUZZ Media, 2004), hlm. 265.

¹² Pius A. Partanto, M. Dahlan Al Barry, *ibid.*, hlm. 592.

¹³ Imam Barnadib, M.A.; Ph.D. *Dasar-Dasar Kependidikan Memahami Makna dan Perspektif Beberapa Terori Pendidikan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), hlm. 7.

¹⁴ Ramayulis, *Op. Ci.*, hlm 3.

ukuran Islam.¹⁵ Pendidikan Islam ialah "segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*) sesuai norma Islam."¹⁶

B. Latar Belakang

Sejarah perjalanan bangsa Indonesia belakangan ini hampir tidak pernah sepi dari ketegangan sosial yang dipicu oleh konflik etnis dan konflik SARA. Dari berbagai konflik (etnis dan SARA) di sejumlah daerah telah menelan banyak korban. Peristiwa traumatik ini merupakan pengalaman pahit yang sulit dilupakan bagi generasi pasca konflik. Sejumlah peristiwa tindakan brutal dan anarkhis di berbagai daerah masih belum terselesaikan secara tuntas, mulai dari kasus kekerasan di Aceh, pembantaian dukun santet di Banyuwangi, kasus SARA di Ambon, kasus etnis di Sambas, insiden Atambua, dan peristiwa konflik sosial terbaru yang terkenal dengan kasus Sampit dengan melibatkan dua etnis besar di wilayah Kalimantan yaitu suku Dayak dan suku Madura.¹⁷ Pertentangan kebudayaan ini muncul sebagai akibat relatifnya keberbudayaan. Hal ini terjadi akibat konflik langsung antar kebudayaan.¹⁸

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 4.

¹⁶ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm.28-29.

¹⁷ Hamdan Daulay, "Rekonsiliasi Nasional, Keutuhan Bangsa dan Kerukunan Beragama", dalam *Jurnal Dakwah (Media Komunikasi dan dakwah)*, Fak. Dakwah Nomor 03 TH Juli-Desember, 2001, hlm. 3.

¹⁸ M. Munandar Sulaiman, MS. *Ilmu Budaya Dasar Suatu Pengantar* (Bandung: PT. Refika Aditama, 1998), hlm 32.

Kondisi bangsa Indonesia yang beraneka ragam, baik suku, bahasa, adat dan agama yang tertuang dalam slogan bangsa *Bhinneka Tunggal Ika*, memang sangat rentan dengan berbagai konflik akibat keragaman tersebut. Perbedaan agama, budaya, suku, bangsa dan adat istiadat yang dimiliki bangsa Indonesia, sesungguhnya bisa menjadi potensi integrasi dan sekaligus menjadi potensi disintegrasi bangsa. Manakala perbedaan itu dikelola dengan baik, dengan berlaku adil dan menganggap perbedaan sebagai kekayaan khasanah bangsa, bisa menjadi potensi integrasi. Sebaliknya manakala perbedaan itu tidak dikelola dengan adil, akan menjadi potensi disintegrasi bangsa.¹⁹

Pada umumnya konflik diakibatkan oleh perbedaan pendapat, pemikiran, ucapan dan perbuatan. Sikap dasar yang sulit dan tidak ingin menerima dan menghargai perbedaan, semacam itu akan mengubah seseorang berwatak suka konflik.²⁰

Peristiwa berupa konflik ternyata tidak hanya terjadi di Indonesia saja, hampir di belahan bumi ini terjadi konflik, sebagai akibat dari rasa egoisme dan mau menang sendiri (individualisme) atau memaksakan kehendak. Pada saat ini, paling tidak telah terjadi 35 pertikaian besar antar etnis di dunia. Lebih dari 38 juta jiwa terusir dari tempat yang mereka diami, paling sedikit 7 juta orang terbunuh dalam konflik etnis berdarah. Peristiwa ini terjadi dari Barat sampai Timur, dari Utara sampai Selatan. Dunia

¹⁹ Hamdan Daulay, *Dakwah Di Tengah Persoalan Budaya dan Politik* (Yogyakarta: LESFI, 2001), hlm. 31.

²⁰ William Chang, *Konflik Kumunal Di Indonesia Saat Ini* (terj.) Suadi Asy'ari (Jakarta: INIS, 2003), hlm. 27.

menyaksikan darah mengalir dari Yugoslavia, Cekoslavia, Zaire hingga Ruwanda, dari bekas Uni Soviet sampai Sudan, dari Srilangka, India hingga Indonesia. Konflik panjang tersebut melibatkan sentimen etnis, ras, golongan dan juga agama.²¹

Bila konflik-konflik yang melanda itu, khususnya yang terjadi di Indonesia berlarut-larut dan dibiarkan begitu saja, akan membuat bangsa ini semakin terpuruk, dan lama-kelamaan akan membuat Indonesia terpecah pecah, oleh karena itu untuk mengatasi perlu adanya dialog dan kerjasama antar elemen masyarakat yang ada di negeri ini.

Dalam pandangan Mukti Ali, perbedaan agama tidak perlu menjadi konflik, jika masing-masing umat beragama memahami ajaran agama secara mendalam. Sebab selain perbedaan yang ada antar agama, sesungguhnya juga terdapat banyak persamaan. Apalagi ditambah dialog yang intens untuk sama-sama memperjuangkan masalah kemanusiaan dan kemiskinan. Peluang konflik dengan sendirinya akan semakin kecil kalau masing-masing umat beragama mau melakukan kerjasama dalam masalah sosial kemanusiaan.²²

Benturan-benturan horizontal yang terjadi di dalam masyarakat Indonesia akhir-akhir ini menunjukkan salah satu dari tiga masalah antar budaya yang perlu mendapat perhatian. Abdurrahman Wahid mengatakan bahwa di dalam era reformasi masyarakat dan bangsa Indonesia, ada tiga hal yang harus mendapat perhatian yaitu masalah **agama**, **nasionalisme**, dan

²¹ Muhaemin el Mahady, "Multikulturalisme dan Pendidikan Multikultural (Suatu kajian awal)", <http://search.yahoo.com/search?p=pendidikan+multikultural>. 2004

²² Hamdan Daulay. *Op. Cit.*, hlm. 32-33.

rakyat.²³ Ketiga hal ini bila dikaitkan dengan konteks kehidupan masyarakat dan bangsa Indonesia merupakan masalah kebudayaan, Tilaar juga menambahkan, selain dari tiga hal tersebut ada satu masalah yang tidak kalah penting dan sangat mendasari yaitu multikulturalisme.

Multikulturalisme merupakan suatu masalah yang mendasar, yang berkesinambungan, dan yang menentukan mati hidupnya negara-bangsa Indonesia.²⁴ Prof. Franz Magnis-Suseno mengatakan bahwa di dalam masa kritis yang dilewati bangsa Indonesia pada akhir-akhir ini, dengan terjadinya berbagai gesekan horizontal, menunjukkan gejala-gejala pengkhianatan terhadap tiga asas kehidupan masyarakat bangsa Indonesia yaitu:²⁵ *Pertama*, pengkhianatan terhadap sumpah pemuda, tahun 1928, yaitu keinginan untuk membangun satu bangsa, yaitu bangsa Indonesia. *Kedua*, pengkhianatan terhadap kesepakatan untuk hidup bersama di bawah payung Negara Kesatuan Republik Indonesia. *Ketiga*, pengkhianatan terhadap ikrar kita bersama untuk hidup rukun, penuh toleransi, karena diikat oleh satu tujuan yaitu ingin membangun masyarakat yang adil makmur untuk seluruh masyarakat.

Multikulturalisme adalah proses pembudayaan. Dan oleh sebab itu proses pendidikan adalah proses pembudayaan, maka masyarakat multikulturalisme hanya dapat diciptakan melalui proses pendidikan.²⁶ Oleh karena itu proses penyelenggaraan pendidikan harus sesuai dengan semangat

²³ H.A.R. Tilaar. *Op. Cit.*, hlm. xxvii

²⁴ *Ibid.*, hlm. xxviii.

²⁵ *Ibid.*, hlm. xxviii

²⁶ *Ibid.*, hlm. xxix

multikulturalisme, sebagaimana tertuang dalam **SISDIKNAS tahun 2003 Bab III pasal 4 ayat 1** bahwa "Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa".²⁷ Berdasarkan uraian di atas, penulis akan meneliti lebih mendalam tentang pendidikan multikultural dalam kaitannya dengan pendidikan Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perspektif pendidikan Islam tentang pendidikan multikultural.
2. Bagaimana implementasi konsep pendidikan multikultural dalam pendidikan nasional.

D. Alasan Pemilihan Judul

1. Pendidikan memegang peranan penting dalam proses pembangunan bangsa. Maju mundurnya suatu bangsa bisa diukur dari kemajuan pendidikan yang dilaksanakan, apalagi dengan adanya globalisasi manusia dituntut untuk memiliki sumber daya yang berkualitas. Globalisasi menyebabkan persaingan di segala bidang kehidupan, baik bidang ekonomi, sosial budaya, politik dan lain sebagainya. Oleh karena itu, menghadapi hal tersebut dibutuhkan SDM yang berkualitas, menguasai

²⁷ Undang-Undang No 20 Tahun 2003, *ibid.*, hlm. 12.

ilmu pengetahuan dan teknologi dengan baik. Untuk mewujudkan hal ini, tentunya tidak semudah membalikkan telapak tangan, butuh proses yang sistematis, dan proses tersebut adalah pendidikan. Pendidikan yang seprinsip dengan arus globalisasi.

2. Untuk mengetahui lebih mendalam tentang konsep pendidikan multikultural, dikaitkan dengan kondisi bangsa Indonesia yang pluralis.
3. Tema tentang konsep pendidikan multikultural, setahu penulis belum ada yang membahas dalam bentuk skripsi.
4. Maraknya berbagai konflik yang terjadi di berbagai daerah, disebabkan adanya ketidakadilan penguasa dan rapuhnya rasa kebersamaan, toleransi serta tidak adanya komunikasi yang terbuka. Hal ini disebabkan dari hasil pendidikan yang mengesampingkan potensi budaya yang ada, untuk itu dibutuhkan pendidikan yang menghargai segala perbedaan yang ada (multikulturalisme).

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah:
 - a. Mengetahui lebih dalam tentang konsep pendidikan multikultural.
 - b. Mengetahui perspektif pendidikan Islam terhadap pendidikan multikultural.
 - c. Mengetahui implementasi konsep pendidikan multikultural dalam pendidikan nasional.

2. Kegunaan penelitian

- a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi kepada praktisi pendidikan, dalam menghadapi permasalahan yang ada.
- b. Dapat memberi sumbangan informasi kepada lembaga pendidikan, baik formal, informal ataupun non formal, terutama dalam pelaksanaan pembelajaran.
- c. Sebagai bahan masukan untuk mengkonsep kurikulum pendidikan yang tepat bagi Fakultas Tarbiyah khususnya Jurusan Kependidikan Islam.
- d. Menambah informasi dalam dunia pendidikan.

F. Telaah Pustaka

Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, di antaranya adalah:

Artikel dengan judul "*Multikulturalisme dan Pendidikan Multikultural*", karya Muhaemin El-Ma'hady, S.Pd.I. mahasiswa di pasca sarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, ditulis pada tanggal 27 Mei 2004.²⁸ Artikel ini di dalamnya banyak membahas tentang perjalanan multikultural dan wacana pendidikan multikultural, wacana multikultural dan pendidikan multikultural di Indonesia.

²⁸ Muhaemin El Mahady, *Op. Cit.*,

Kesamaan penelitian ini dengan karya Muhaemin El-Ma'hady adalah sama-sama mengangkat tentang pendidikan multikultural secara umum. Tetapi penulis ingin menjelaskan secara lebih tegas tentang konsep pendidikan multikultural secara khusus, dikaitkan dengan pendidikan Islam. Sehingga dapat diketahui bahwa pendidikan Islam mengandung muatan multikultural.

Skripsi yang berjudul "*Konsep Pendidikan Islam Dalam Penguatan Civil Society*". Yang ditulis oleh Totong Sahrul dari fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2002. Skripsi ini banyak membahas tentang konstruk teoritik pendidikan Islam secara mendasar dalam konteks historis dan landasan epistemologi untuk menggali permasalahan yang terkait dengan pendidikan Islam, hakikat *civil society* dan pendidikan Islam dalam penguatan *civil society*.

Prinsip-prinsip pendidikan Islam pada dasarnya mengacu pada tiga dimensi integral, yaitu dimensi transendental, dimensi antropologis, dimensi kealaman. Dengan demikian, berarti pada prinsipnya dalam ajaran Islam terkandung nilai-nilai humanitarisme-transendental, yang biasa dijadikan sandaran *civil ethics* yang menggugah kesadaran intrinsik manusia akan adanya wujud pertanggungjawaban moral dalam menunaikan amanahnya masing-masing sebagai 'abd dan khalifah.²⁹

Perbedaan penelitian ini, dengan skripsi Totong Sahrul adalah penelitian ini lebih banyak menyoroti pendidikan multikultural, sehingga

²⁹ Totong Sahrul, "Konsep Pendidikan Islam Dalam Penguatan Civil Society", *Skripsi*, PAI TY, 2002.

ditemukan sebuah konsep pendidikan yang tepat dalam masyarakat yang plural.

Buku dengan judul "*Multikulturalisme Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*", karya H.A.R. Tilaar, penerbit PT.Grasindo, yang diterbitkan tahun 2004. Buku ini terdiri atas dua bagian besar. Bagian I mengenai tantangan-tantangan global masa depan yang dihadapi umat manusia termasuk masyarakat dan bangsa Indonesia.³⁰

Adalah Ulrick Beck seorang sarjana sosiologi Jerman yang mengangkat permasalahan masyarakat masa depan sebagai masyarakat penuh resiko.³¹ Di antara resiko atau permasalahan yang harus dihadapi adalah modernisasi, globalisasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, benturan kebudayaan, liberalisme, *civil socity*, serta tantangan multikulturalisme.

Bagian II membahas multikulturalisme dalam masyarakat Indonesia dan bagaimana mencapai melalui transformasi Sistem Pendidikan Nasional. Multikulturalisme adalah konsep pembudayaan. Dan oleh sebab proses pendidikan adalah proses pembudayaan, maka masyarakat multikultural hanya dapat diciptakan melalui proses pendidikan.³²

Sejalan dengan hal tersebut Manuel Castel dalam triloginya *The Information Age: Economy, Society and Culture* (2004) menghimbau umat manusia untuk berkomunikasi dengan diri sendiri, dengan sesama

³⁰ H.A.R. Tilaar, *ibid.*, hlm. xxix.

³¹ *Ibid.*, hlm. 15.

³² *Ibid.*, hlm. xxix.

manusia, dan dengan alam, dalam rangka untuk membangun dunia yang lebih baik dan penuh toleransi.³³

Buku dengan judul "*Pendidikan Islam Dan Tantangan Gobalisasi; Buah pikiran seputar; Fisafat, Plitik, Ekonomi, Sosial dan Budaya*. Editor Imam Machali dan Mustofa, yang diterbitkan oleh PRESMA fakultas Tarbiyah UIN SUKA, tahun 2004.

Buku ini merupakan hasil dari simposium nasional dalam rangka hari pendidikan nasional pada tanggal 6 Mei 2004. Buku tersebut memberikan gambaran bahwa pendidikan Islam dewasa ini menghadapi tantangan yang besar terutama globalisasi, oleh karena itu untuk pendidikan Islam tidak boleh steril, sehingga bisa mengikuti perkembangan yang ada. Globalisasi telah membawa persaingan disemua segi kehidupan tidak terkecuali lembaga pendidikan. Meminjam istilah Amin Abdullah bahwa pendidikan Islam tidak bisa steril, pendidikan Islam berarti harus terkait dengan isu budaya, kesulitan-kesulitan budaya, kesulitan budaya Jawa, budaya Minang budaya Maluku, Bugis dan lain-lain.³⁴

Bangsa Indonesia yang beraneka ragam, suku, adat, agama, golongan, sangat rentan terhadap konflik seperti yang terjadi akhir-akhir ini. Selain itu Indonesia termasuk dari sekian puluh negara berkembang. Sebagai negara berkembang menjadikan pendidikan sebagai salah satu sarana strategis dalam

³³ *Ibid.*, hlm. 13

³⁴ Umi Khumaidah, *Op. Cit.*, hlm. 298.

upaya membangun jati diri bangsa adalah sebuah langkah yang cantik, relatif tepat dan menjanjikan.³⁵

G. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan pedoman penulis dalam mencari informasi dan data yang terkait serta berhubungan dengan judul penelitian yang dilakukan. Adapun kerangka teori adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Multikultural

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No.20 tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan adalah “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”³⁶

Melihat pengertian pendidikan di atas ternyata peranan pendidikan sangat besar dalam mewujudkan manusia yang utuh dan mandiri serta menjadi manusia yang mulia bermanfaat bagi lingkungannya. Dengan pendidikan, manusia akan faham bahwa dirinya itu sebagai makhluk yang dikaruniai kelebihan dibanding makhluk lainnya.

Pendidikan memberi kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan wahana dalam menerjemahkan

³⁵ *Ibid.*, hlm. 278

³⁶ Undang-Undang No 20 Tahun 2003. *Op. Cit.*, hlm. 9.

pesan-pesan konstitusi serta dalam membangun watak bangsa (*Nation Character Building*). Masyarakat yang cerdas akan memberi nuansa kehidupan yang cerdas pula dan secara progresif akan membentuk kemandirian. Masyarakat bangsa yang demikian merupakan investasi yang besar untuk berjuang ke luar dari krisis dan menghadapi dunia global.³⁷

Peranan pendidikan yang besar dalam membangun bangsa ternyata belum disadari oleh masyarakat terutama oleh pemerintah Orde Baru, ini bisa dilihat program yang digalakkan. Orde yang berkuasa pada awal pemerintahannya yaitu lebih mengutamakan pembangunan infrastruktur berupa bangunan-bangunan gedung yang megah, pendidikan yang dijalankan hanya sebagai wahana mempertahankan kekuasaan belaka. Sampai Orde Reformasi ini, pendidikan belum mendapat perhatian yang serius dari pemerintah. Dana 20 persen dari APBN dan APBD sampai saat ini belum dapat terealisasi, keadaan ini diperparah dengan berbagai kelemahan dalam penyelenggaraan pendidikan yang dilaksanakan. Kelemahan-kelemahan yang mendasar itu dideskripsikan seperti berikut ini:³⁸

Pertama, bidang manajemen dan ketatalaksanaan sekolah, termasuk perguruan tinggi. *Kedua*, masalah pendanaan. *Ketiga*, masalah kultural. Masalah kultural yang dimaksudkan di sini bermakna bahwa reformasi

³⁷ Mulyasa, M.Pd. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi* (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2004), hlm. 4.

³⁸ Sudarman Danim, *Agenda Pembaharuan Sitem Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 6-8.

pendidikan akan sangat ditentukan oleh masyarakat pendidikan yang ada di bangsa itu.

Dalam kaitannya dengan pendidikan, Tilaar mengemukakan bahwa pendidikan nasional dewasa ini sedang dihadapkan pada empat krisis pokok, yang berkaitan dengan kuantitas, relevansi atau efisiensi eksternal, elitisme, dan manajemen. Lebih lanjut dikemukakan bahwa sedikitnya ada enam masalah pokok sistem pendidikan nasional: (1) menurunnya akhlak dan moral peserta didik, (2) pemerataan kesempatan belajar, (3) masih rendahnya efisiensi internal sistem pendidikan, (4) status kelembagaan, (5) manajemen pendidikan yang tidak sejalan dengan pembangunan nasional, (6) sumber daya yang belum profesional.³⁹

Pendidikan multikultural merupakan fenomena yang relatif baru di dalam dunia pendidikan. Sebelum perang dunia II boleh dikatakan pendidikan multikultural belum dikenal. Bahkan pendidikan dijadikan sebagai alat politik untuk melanggengkan kekuasaan yang memonopoli sistem pendidikan untuk kelompok tertentu. Dengan kata lain pendidikan multikultural merupakan gejala baru di dalam pergaulan umat manusia yang mendambakan persamaan hak, termasuk hak untuk mendapatkan pendidikan yang sama untuk semua orang, "Education For All".⁴⁰

³⁹ Mulyasa, MA. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, karakteristik dan Implementasi* (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2003), hlm. 4.

⁴⁰ H.A.R.Tilaar, *Op. Cit.*, hlm. 123.

Terdapat sekurang-kurangnya beberapa kekuatan di dunia ini yang telah ikut melahirkan pendidikan multikultural :⁴¹

- a. Proses demokrasi dalam masyarakat dunia
- b. Pembangunan kembali sesudah perang dunia II
- c. Lahirnya faham nasionalisme kultural

Pendidikan multikultural adalah suatu pendekatan progresif untuk melakukan transformasi pendidikan secara menyeluruh membongkar kekurangan, kegagalan, dan praktek-praktek diskriminatif dalam proses pendidikan.⁴² Pendidikan mutikultural didasarkan pada gagasan keadilan sosial dan persamaan hak dalam pendidikan.⁴³

Adapun yang menjadi landasan orientasi yang ingin dibangun dan dipertahankan oleh pendidikan multikultural adalah;

- a. Orientasi kemanusiaan
- b. Orientasi kebersamaan
- c. Orientasi kesejahteraan
- d. Orientasi proporsional
- e. Orientasi mengakui pluralitas dan heterogenitas

Anti hegemoni dan anti dominasi, kedua istilah ini sangat populer bagi kaum tertindas.⁴⁴

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 123-125.

⁴² Muhaemin El Mahady, *Op. Cit*

⁴³ *Ibid*

⁴⁴ Umi Khumaidah, *Op. Cit.*, hlm 275-276.

2. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan sub bagian dari pendidikan nasional, ini artinya pendidikan Islam tidak bisa dilepaskan dari pendidikan nasional dalam arti segala kebijakan yang ada dalam pendidikan nasional akan berlaku juga pada pendidikan Islam. Apalagi dengan adanya UU no. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, pendidikan Islam mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan nasional, yaitu turut mewujudkan kepribadian dan moral keagamaan dengan *akhlakul karimah* peserta didik dan masyarakat pada umumnya. Pendidikan Islam mempunyai peranan yang sangat besar dalam mewujudkan sikap menghargai perbedaan dan keberagaman yang ada dalam bangsa yang memang sudah heterogen ini.

Bangsa Indonesia yang heterogen ini, membutuhkan sikap saling menghormati dan toleransi serta menghargai keberagaman yang ada. Apalagi melihat kondisi bangsa Indonesia akhir-akhir ini, beranekaragam konflik yang berbau SARA muncul silih berganti tanpa ada kepastian kapan mau berakhir. Oleh karena itu sangat mutlak dibutuhkan suatu tatanan masyarakat yang mengedepankan sikap toleransi dan saling menghargai dalam perbedaan. Masyarakat tersebut tidak lain adalah masyarakat madani, sebab masyarakat madani merupakan sebuah konsep masyarakat yang mengedepankan sikap toleransi dan berperadaban, sebagaimana yang telah ada pada zaman keemasan Islam. Masyarakat madani merupakan suatu tatanan masyarakat yang mencita-citakan kehidupan negara yang demokratis. Masyarakat madani yang diwariskan

Nabi saw itu bercirikan antara lain; egalitarianisme, penghargaan kepada manusia berdasarkan prestasi (bukan prestise seperti keturunan, kesukuan, ras, dan lain-lain), keterbukaan partisipasi seluruh anggota masyarakat, penentuan kepemimpinan melalui pemilihan umum, bukan berdasarkan keturunan.⁴⁵ Konsep masyarakat madani tersebut sangat sesuai apabila diterapkan di Indonesia, mengingat sebagian besar penduduknya adalah beragama Islam, selain itu ada enam alasan yang mendasar pentingnya masyarakat madani;

Pertama, fakta sejarah telah memperlihatkan kepada kita bahwa kita pernah mengalami nasib hidup yang suram dengan dominasi masa dan agresi perilaku jahiliyah. *Kedua*, gerakan memisahkan urusan dunia dengan agama (sekularisasi) yang disponsori oleh beberapa intelektual agama phobia kian menunjukkan solidaritas sistematis. *Ketiga*, semua teori untuk mengatur kesejahteraan manusia ternyata telah gagal total, mulai dari teori humanisme, kapitalisme, sosialisme, komunisme dan terakhir pancasilaisme. *Keempat*, dekadensi moral (keruntuhan moral) pada manusia modern tidak bisa dibendung lagi. *Kelima*, kepentingan dan kemaslahatan umat harus didahulukan ketimbang kepentingan pribadi dan kelompok. *Keenam*, akhlakulkarimah harus dikedepankan oleh semua manusia tanpa memandang perbedaan suku, agama dan ras.⁴⁶

Dikarenakan konsep masyarakat madani pada mulanya berasal dari Islam, maka tepat apabila dalam proses pembentukannya melalui jalur pendidikan Islam, sebab pendidikan Islam tidak bisa dilepaskan dari pribadi Rasulullah sebagai suri teladan umat sekaligus sebagai dasar pelaksanaan pendidikan Islam. Oleh karena itu pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mewujudkan hal tersebut. Adapun

⁴⁵ Nurchlisch Madjid, *Kehampaan Spiritual Masyarakat Modern Respon dan Transfoemasi Nilai-nilai Islam menuju Masyarakat madani* (Jakarta: PT. Mediacita, 2001), hlm. 323.

⁴⁶ Thohir Luth, *Masyarakat madani Solusi Damai dalam Perbedaan* (Jakarta: PT. Mediacita, 2002), hlm. 9-12.

bentuk pendidikan yang menghargai keberagaman adalah pendidikan multikultural. Berkaitan dengan hal tersebut, sebenarnya di dalam pendidikan Islam telah mengandung adanya sikap dan nilai yang menghargai keragaman tersebut. Untuk itu perlu pengkajian lebih dalam tentang implemtasi pendidikan Islam dalam pendidikan nasional.

Pendidikan Islam adalah pendidikan menurut Islam atau pendidikan Islami, yakni pendidikan yang difahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber-sumbernya, yaitu al-Quran dan as-Shunah.⁴⁷ Nilai-nilai yang terdapat dalam al-Quran dan as Shunah mengingatkan kepada manusia akan kewajibannya yaitu sebagai *habluminallah* dan *habluminnas*.

Habluminallah, mengingatkan kepada manusia akan hubungan dengan Allah SWT.yaitu bahwa manusia adalah makhluk ciptaan Nya. Dengan itu manusia harus tunduk dan taat kepada Allah sebagai sesembahannya. Oleh karena itu, manusia harus melaksanakan syariat yang terdapat dalam al-Quran dan as-Shunah yaitu lewat rukun Islam yang lima.

Habluminannas, manusia diingatkan selain dia harus sadar dengan Sang Pencipta dengan ketaatan dan ketundukan, manusia diciptakan tidak sendirian tetapi banyak, seperti sesamanya. Dalam hubungan inilah manusia harus saling hormat menghormati, toleransi serta menghargai kerjasama dalam ketaatan kepada Allah. Serta menegakkan *amar ma'ruf*

⁴⁷ Muhaimin, MA. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: PSAPM Surabaya dan Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 23.

nahi munkar. Berbijak dengan hal tersebut pendidikan Islam berlandaskan pada nilai fundamental. Nilai tersebut adalah kemanusiaan, kesatuan umat manusia, keseimbangan dan rahmat bagi seluruh alam (*rahmatan lil 'alamin*).⁴⁸

Apalagi bila dilihat dari etika yang terdapat di dalam Islam yang di antaranya adalah etika sosial. Etika sosial diperlukan agar dalam masyarakat yang sarat pluralistas, mempunyai mekanisme penyelesaian masalah-masalah yang dihadapi, berdasarkan nilai-nilai etikal sosialnya. Melalui proses pembudayaan dan pemberdayaan etika sosial, maka pluralitas yang ada akan menjadi bagian dari proses perekat dan memperkaya hubungan emosioanl dari berbagai kelompok sosial. Etika sosial itu dibangun dari akar agama dan kebudayaan yang menjadi bagian fundamental kehidupan masyarakat turun-temurun dan selalu diaktualisasikan secara kreatif dan kontekstual sesuai perubahan masyarakat dalam berbagai aspeknya.⁴⁹

Dalam hubungan ini, maka etika sosial pada dasarnya dibangun untuk memperkuat dan memperkaya pluralitas, yang lahir dari proses dialektik dengan mencari bentuk-bentuk sintetik yang selalu mencair dengan perubahan, dan terus berdialektik menuju bentuk-bentuk sintetik baru, yang lebih baik sesuai dengan tantangan perubahan dan

⁴⁸ Achmadi, *Op. Cit.*, hlm. 87.

⁴⁹ Musa Asy'arie, *Filsafat Islam Sunnah Nabi Dalam Berfikir* (Yogyakarta: LESFI, 2001), hlm.97.

kemajemukan. Etika sosial ini antara lain dibangun dari prinsip-prinsip dasar kehidupan bersama, yaitu,⁵⁰

a. Persamaan dan Kebersamaan

Prinsip persamaan dan kebersamaan artinya semua kelompok sosial pada dasarnya mempunyai kedudukan yang sama, tanpa harus menghilangkan adanya statifikasi sosial yang telah menjadi realitas sosial, dan masing-masing kelompok sosial mempunyai hak dan kewajiban yang sama.⁵¹ Sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَّقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ
(الحجرات: ١٣)

Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."⁵² (al Hujurat : 13)

Adanya prinsip persamaan manusia yang ditetapkan oleh Islam dan yang diserukan, maka dasar pemikirannya adalah Islam menghormati manusia dan memuliakannya dari segi "statusnya sebagai manusia", tidak dari kategori lainnya; yaitu manusia dari keturunan apapun dan dari warna apapun tanpa "diskriminasi" antar satu ras dan

⁵⁰ *Ibid.*,

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 98.

⁵² Depag, *al-Quran dan Terjemahnya* (Surabaya: Mahkota, 1989), hlm. 847.

ras yang lainnya antara satu kaum dan satu kaum lainnya, dengan merontokkan segala diskriminasi kesukuan, rasial, kelompok dan warna kulit.⁵³

Islam tidak cukup hanya dengan menetapkan prinsip persamaan secara teoritis dan memantapkannya secara pikiran saja, melainkan ia menetapkannya secara praktek dengan melalui sekumpulan hukum dan ajaran yang mentrasfer prinsip persamaan dari pemikiran murni kepada realitas konkrit.⁵⁴

Bukti konkrit dari hal ini adalah ibadah *syiar* (ritual) yang diwajibkan oleh Islam dan dijadikannya sebagai rukun praksis. Dimana bangunan Islam yang besar, yakni shalat, zakat, puasa, dan haji, dibangun dan didirikan dengannya.⁵⁵

b. Keadilan Sosial

Dalam konsep filsafat Islam, keadilan bagian dari taqwa dan kemuliaan manusia ditentukan oleh taqwanya, yang berarti juga ditentukan oleh tingkat keadilannya.⁵⁶ Keadilan di dalam Islam mendapatkan posisi yang tinggi, oleh sebab itu setiap muslim diperintahkan untuk menegakkan dan memperjuangkannya. Selain itu keadilan merupakan dambaan setiap manusia, sebab di dalamnya mengandung ketentraman dan kebahagiaan hidup.

⁵³ Yusuf Al- Qordhawi, *Menuju Pemahaman Islam Yang Kaffah Analisis Komprehensif Tentang Pilar Karakteristik Tujuan dan Sumber-Sumber Acuan Islam* (terjemah) Saiful Hadi S.Ag. (Jakarta; Insani Cemerlang, 2003.), hlm. 216.

⁵⁴ *Ibid.* hlm.218.

⁵⁵ *Ibid.*

⁵⁶ Musa Asy'arie, *Op. Cit.*, hlm. 101.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوْمِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا
 يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَايُنَا قَوْمَ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا أَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ
 لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ.
 (المائدة: ٨)

Artinya :”Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu menjadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat dengan taqwa. Dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.⁵⁷ (al Maidah:8)

Kalau kita perhatikan, bangsa Indonesia yang akhir-akhir ini timbul berbagai konflik di berbagai daerah diakibatkan dari tidak tegaknya keadilan tersebut, salah satu contoh adalah daerah Aceh. Sejak berdirinya republik ini peranan rakyat Aceh sangat besar, yaitu sumbangan kekayaan yang diberikannya demi terwujudnya negara Indonesia berupa emas, untuk pembelian pesawat terbang. Pengorbanan yang besar ini ternyata tidak dihargai oleh penguasa, bahkan Aceh diperlakukan tidak adil, pembangunan di Aceh sangat dilerantarkan, seluruh kekayaan yang berasal dari Aceh hanya digunakan untuk pembangunan pemerintahan pusat, rakyat Aceh hanya diberikan bagian kecil saja. Oleh karena itu, sangat wajar bila rakyat Aceh menuntut keadilan yang seharusnya diterimanya.

⁵⁷ Depag, *Op. Cit.*, hlm. 159.

c. Keterbukaan dan Musyawarah

Musyawarah dalam Islam sangat dijunjung tinggi, sebagai salah satu bentuk pengamalan dari nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Quran maupun as-Sunnah. Musyawarah digunakan dalam lingkup yang luas, artinya bahwa pelaksanaan musyawarah tersebut melibatkan orang banyak, yang beraneka ragam sifat maupun keinginannya. Ini berarti, musyawarah identik dengan pluralitas. Hal ini membuktikan bahwa Islam dari awal sudah mengajarkan adanya pluralitas, dan salah satu cara untuk mengatasi hal ini adalah dengan jalan bermusyawarah. Sebagaimana firman Nya:

فِيمَا رَحِمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَلَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ
لَأَنْفَضُوا مِن حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْ
هُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمَتَوَكِّلِينَ (ال عمران: ١٥٩)

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras, berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada Nya”.⁵⁸ (al ‘Imran: 159)

Berdasarkan nilai yang dikembangkan oleh Islam, pendidikan Islam sangat menghargai adanya perbedaan, hal ini dapat kita lihat pada

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 103.

salah satu bidang studi yang ada, yaitu aqidah akhlak, yang di dalamnya mengajarkan tentang berbagai macam akhlak (kepada Allah, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan).

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Skripsi ini merupakan penelitian pustaka (*Library Research*), yaitu model penelitian yang datanya diperoleh dari hasil penelusuran terhadap buku-buku, artikel, surat kabar, majalah, transkrip, notulensi, akses internet dan catatan-catatan penting lainnya yang memiliki akurasi dengan fokus permasalahan yang akan dibahas.

2. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh.⁵⁹ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua sumber data, data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Buku yang menjadi data pokok (sumber data primer) dalam penelitian ini adalah buku dengan judul "*Multikulturalisme Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*", karya H.A.R. Tilaar. Penerbit PT. Grasindo, Jakarta, yang diterbitkan tahun 2004.

⁵⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 114.

Buku "*Pendidikan Islam, Demokratisasi dan Masyarakat Madani*", karya KH. Sahal Mahfudhz dkk., penerbit Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang kerjasama dengan Pustaka Pelajar, Yogyakarta, yang diterbitkan tahun 2000.

b. Sumber Data Sekunder

Buku-buku yang dijadikan data sekunder di antaranya adalah:

1. "*Pendidikan Islam Dan tantangan Globalisasi Buah Pikiran Seputar; Filsafat, Ekonomi, Sosial dan Budaya*", editor Imam Machali dan Mustofa, penerbit PRESMA Fakultas Tarbiyah UIN SUKA Yogyakarta, periode 2003-2004 kerjasama dengan AR RUZZ, tahun 2004.
2. "*Ideologi Pendidikan Islam*" karya Prof. Dr. Achmadi penerbit Pustaka Pelajar, tahun 2005.
3. "*Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*" karya Dr. Muhaimin, MA. Penerbit PSAPM Surabaya kerjasama dengan Pustaka Pelajar tahun 2004.
4. Buku "*Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*" penyunting Muslih Usa dan Aden Wijaya SZ. yang diterbitkan oleh Aditya Media kerjasama dengan Fakultas Tarbiyah UII Yogyakarta tahun 1997.
5. "*Agenda Pembaharuan Sisten Pendidikan*" karya Prof. Dr. Sudarman Danim, penerbit Pustaka Pelajar Yogyakarta tahun 2003.
6. Akses informasi internet diantaranya dengan situs; *http: search Yohoo. Com/search p: Pendidikan +Multikultural;*

www. Republika. Co. id/ kolom detail asp; www. Pdk.Go.Id/ balitbang/ publikasi/jurnal/Edisi terbaru: www. Kompas.Com. / kompas cetful/0301/07/opini 463.

3. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan (*descrable*) fenomena ataupun data yang didapatkan.⁶⁰ Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu subjek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.⁶¹ Menurut Whitney yang dikutip Muhammad Nazir, metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.⁶²

Hasil dari teknik ini, kemudian dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut dalam memperbaiki kelemahan berbagai pendidikan ke arah penyempurnaan. Maksud pokok mengadakan analisis adalah melakukan pemeriksaan secara konseptual atas suatu pernyataan, sehingga dapat diperoleh kejelasan arti yang terkandung dalam pernyataan tersebut.

Sedang data-data yang bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Adapun dalam pengambilan kesimpulan, penulis menggunakan pola berfikir induksi deduksi.

⁶⁰ Drajad Suharjo, *Metode Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah* (Yogyakarta: UII Press, 2003), hlm. 12.

⁶¹ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 63.

⁶² *Ibid.*, hlm. 63.

I. Sistematika Penulisan Skripsi

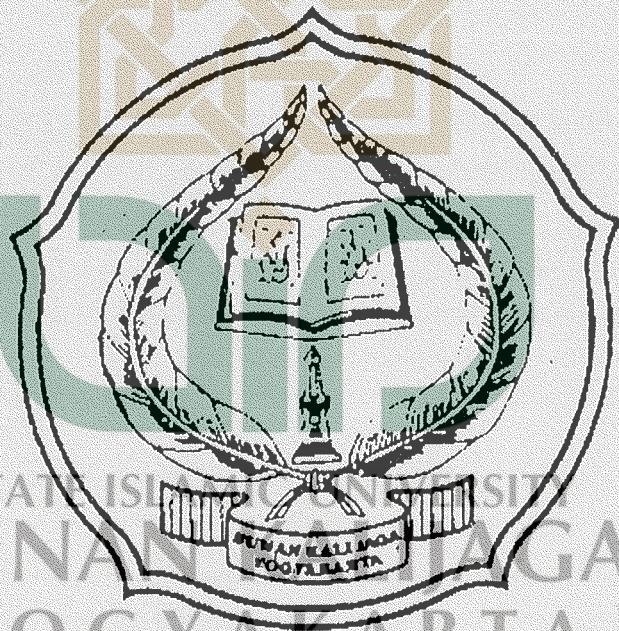
Sistematika penulisan skripsi yang penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

Bab I. Meliputi; Pendahuluan, yang terdiri dari Penegasan Istilah, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Telaah Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan Sekripsi.

Bab II. Membahas; Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Pendidikan Islam, terdiri dari; Pengertian Pendidikan Multikultural, Latar Belakang Pendidikan Multikultural, Multikulturalisme Dalam Perspektif Filosofis, Konsep Dasar dan Orientasi Pendidikan Multikultural Menurut Islam, Tujuan Pendidikan Multikultural Dalam Islam, Perspektif Pendidikan Islam Terhadap Pendidikan Multikultural.

Bab III. Pendidikan Multikultural Dalam Transformasi Pendidikan Nasional, di dalamnya berisi; Pendidikan Multikultural dalam Sistem Pendidikan Nasional, Masyarakat Madani dan Cita-cita Pendidikan Nasional, Implementasi Konsep Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Nasional.

Bab IV Penutup, di dalamnya berisi Kesimpulan, Saran, dan Kata Penutup.



STATISTIKA UNIVERSITAS
SUNAN KALIDJAJA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Konsep pendidikan multikultural selaras dengan ajaran Islam, dimana Islam sangat menghargai adanya keberagaman dan perbedaan, suku bahasa agama, dan jender, bahkan itu semua sudah menjadi *sunnatullah* yang tidak bisa dihilangkan dan dihindari, sebagaimana yang terdapat dalam sumber ajaran dan sumber nilai Islam yaitu al-Quran surat al-Hujurat ayat 13. Dengan adanya keberagaman ini dimaksudkan agar manusia saling kenal mengenal dan saling kerjasama agar terbina kehidupan yang harmonis dan menimbulkan jalinan rasa persaudaraan yang tinggi sehingga persatuan dan kesatuan akan terwujud. Untuk membina kehidupan yang harmonis dan tentram dalam keragaman, Rasulullah saw. sebagai teladan dalam membina kehidupan yang multikultural, telah memberikan tuntunan dan tata kehidupan yang damai yaitu dengan menjauhi berbagai macam prasangka dan curiga. Konsep pendidikan multikultural di dalam Islam sebenarnya telah ada semenjak Nabi bersabda "Tuntutlah ilmu walaupun sampai di negeri Cina". Semangat multikultural juga nampak pada diri Rasulullah ketika membebaskan para tawanan perang yang berasal dari orang-orang kafir dengan syarat mau mengajarkan ilmu kepada umat Islam.

2. Pendidikan multikultural sangat urgen bila diterapkan dalam pendidikan nasional, mengingat kondisi bangsa yang sarat dengan keberagaman dan perbedaan. Pendidikan multikultural sebenarnya telah terangkum dalam pendidikan nasional terutama dalam pendidikan Islam sebagai bagian dari pendidikan nasional. Namun demikian sampai saat ini masih ada kebijakan pendidikan yang belum mencerminkan semangat multikultural, seperti lembaga pendidikan agama Islam yang menerima peserta didik yang beragama Islam saja, begitu juga guru/dosen dan karyawannya. Untuk itu dalam implementasi konsep pendidikan multikultural perlu optimalisasi nilai-nilai yang ada dalam pendidikan Islam tersebut. Selain itu juga harus didukung oleh kebijakan pemerintah. Seperti telah disahkannya UU Otonomi Daerah no 22 tahun 1999, dan UU SISDIKNAS no. 20 tahun 2003, serta konsep pendidikan berbasis masyarakat. Sedangkan dalam implementasi di sekolah, sangat tergantung dengan peranan guru, dan kebijakan sekolah dalam menerapkan suasana multikultural dalam pembelajarannya. Tidak ada kurikulum khusus mengenai pendidikan multikultural dalam arti tidak ada mata pelajaran pendidikan multikultural tetapi pendidikan multikultural diimplementasikan dalam semua mata pelajaran dan seluruh kegiatan yang diadakan oleh pihak sekolah termasuk kegiatan ekstrakurikulernya.

B. Saran

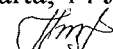
1. Munculnya beberapa kasus kekerasan dan konflik hendaknya jadi renungan untuk pemerintah terkait dengan kebijakan pendidikan yang menghargai keragaman tersebut, yaitu pendidikan multikultural.
2. Sejak awal pendidikan Islam telah mengisaratkan adanya pendidikan yang menghargai keragaman dan perbedaan, ini bisa kita lihat pada al-Quran maupun al-Hadis. Oleh karena itu, hendaknya peninjauan kepada pendidikan Islam sangat penting, berkaitan dengan adanya konsep pendidikan multikultural yang dikembangkan oleh Barat, yang nantinya menjadi acuan dalam mengkonsep bentuk pendidikan multikultural Indonesia, mengingat mayoritas penduduknya adalah beragama Islam. Pendidikan multikultural tidak berbentuk kurikulum yang khusus, dalam arti tidak ada mata pelajaran pendidikan multikultural, tetapi pendidikan tersebut menjiwai seluruh mata pelajaran yang ada, oleh karena itu perlu disadari pihak sekolah dan seluruh komponennya dalam implementasi di sekolah.

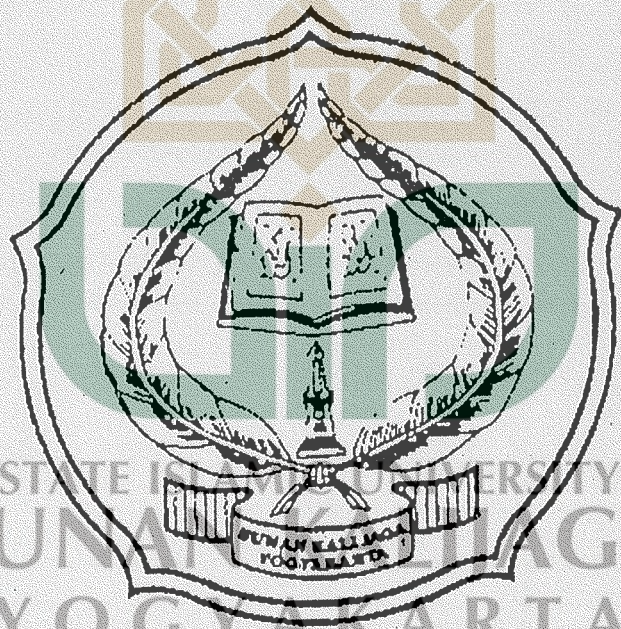
C. Kata Penutup

Segala puji hanya bagi Allah SWT, yang telah memberikan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, meskipun di sana sini banyak sekali kesalahan dan kekurangannya, disebabkan keterbatasan pengetahuan dan wawasan penulis dalam menyusun skripsi ini. Untuk itu besar harapan penulis akan saran, kritikan, serta masukan dari berbagai pihak demi penyempurnaan penulisan skripsi ini.

Harapan penulis mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi penulis serta pembaca pada umumnya, dalam menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang pendidikan dan umumnya bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, 14 Juni 2005


Maryanta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmansyah, *Wacana Pendidikan Islam Khasanah Filosofis dan Implementasi, Kurikulum, Metodologi dan Tantangan Pendidikan Moralitas*, Yogyakarta; Global Pustaka Utama, 2004.
- Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Ahmad Al-Adawi, Muhammad, *Buku Pintar Para Da'i* (terj.) Lembaga Ihyaus Sunnah Yogyakarta, Solo: Duta Ilmu, 2001.
- Al-Qordhawi, Yusuf, *Menuju Pemahaman Islam Yang kaffah Analisis Komprehensif tentang Pilar, Karakteristik, Tujuan dan Sumber-sumber, Acuan Islam*, (penerjemah) Saiful Hadi, Jakarta: Insan cemerlang, 2003.
- Al-Djamali, Fadhil, *Menerobos Krisis Pendidikan Dunia Islam*, Jakarta: Golden Terayon Press, 1993.
- Arifin, HM. *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi aksara, 1996.
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rnika Ciprta, 1998.
- Asy'arie, Musa, *Filsafat Islam Sunah Nabi Dalam Berfikir*, Yogyakarta: LESFI, 2001.
- Azro, Azumardi, *Konflik Baru antar Peradaban, Globalisasi, Radikalisme, Pluralitas*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- _____, "Pendidikan Multikultural (Membangun Kembali Indonesia Bhinneka Tunggal Ika)", <http://www.republika.co.id/kolom/detail/Asp.2004>
- Barnadib, Imam, *Dasar-Dasar Kependidikan Memahami Makna dan Perspektif Beberapa Teori Pendidikan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996.
- Chan, Stiven, *Pendidikan Liberal Berbasis Sekolah* (penyadur) Abdul Munir Mulkhan dan Umi Yawizah, Yogyakarta; Kreasi Wacana, 2002.
- Danim, Sudarman, *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Daulay, Hamdan, *Dakwah Di Tengah Persoalan Budaya dan Politik*, Yogyakarta: LESFI, 2001.

- Depag RI, *al-Quran dan Terjemahnya*, Surabaya: Mahkota, 1989.
- Dede Rosyada, dkk., *Pendidikan Kewargaan (civil education), Demokrasi Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani*, Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah, The Asia Fondation kerjasama dengan Prenada Media, 2003.
- Djohan Effendi, "Menuju Indonesia Yang Ber-Bhinneka Tunggal Ika", *Harmoni, Jurnal Multikultural & Multireligius* vol. II no.6 April Juni, Puslitbang Kehidupan Beragama Badan Litbang Agama & Diklat Keagamaan Depag RI, 2003.
- E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004.
- _____, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003.
- Hamdan Daulay, "Rekonsiliasi Nasional, Keutuhan Bangsa dan Kerukunan Beragama", *Jurnal Dakwah (Media Komunikasi dan Dakwah)*, Fakultas Dakwah Nomor 03 TH II Juli-desember, 2001.
- Husin Al-Munawir, Said Agil, "Depag dan Pengembangan Wawasan Multikultural", *Harmoni Jurnal Multikultural & multireligius* vol.II Januari-Maret, Puslitbang Kehidupan Beragama Badan Litbang Agama & Diklat Keagamaan Depag RI, Jakarta, 2003.
- Imam Machali dan Mustofa (ed.), *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi Buah Pikiran Seputar; Filsafat, Politik, Ekonomi, Sosial dan Budaya*, PRESMA Fakultas Tarbiyah UIN SUKA Yogyakarta Periode 2003-2004 kerjasama dengan AR RUZZ Media, 2004.
- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Luth, Thahir, *Masyarakat madani Solusi Damai dalam Perbedaan*, Jakarta: PT. Mediacita, 2002.
- Madjid, Nurchalish, *Kehampaan Spiritual Masyarakat Modern Respon dan Transfoemasi Nilai-nilai Islam menuju Masyarakat madani*, Jakarta: PT. Mediacita, 2001.
- Mahfudhz, Sahal MA. dkk. *Pendidikan Islam, Demokratisasi dan Masyarakat Madani*, Editor Ismail SM. dan Abdul Mukti, Yogyakarta: Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dan Pustaka Pelajar, 2000.

- Marzuki, "Membangun Masyarakat Madani Melalui Pendidikan Islam Sebuah Refleksi Pendidikan Nasional", *Cakrawala Majalah Ilmiah Pendidikan* no.2 edisi khusus th xviii Mei, LPM IKIP Yogyakarta, 1999.
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (Ed.), *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1991.
- Muhaemin El Ma'ady, "Multikulturalisme dan Pendidikan multikultural", (suatu kajian awal) [http// search. Yahoo. Com /search pendidikan multikultural](http://search.Yahoo.Com/search/pendidikan/multikultural). 2004
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: PSAPM dan Pustaka Pelajar, 2004.
- Munthoha, dkk., *Pemikiran dan Peradaban Islam*, Yogyakarta: UII Press, 1998.
- Nasib ar-Rifa'i, Muhammad, *Kemudahan Dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir* (penerjemah) Syihabuddin jilid 4, Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Nazir, Muhammad, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- P. Miller, John, *Credas di Kelas Sekolah Kepribadian rangkuman Model Pembelajaran Kepribadian dalam Pendidikan Berbasis Kelas* (penyadur) Abdul Munir Mulkhan, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2002.
- Partanto, A Pius. Al Barry, M Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya, ARKOLA, 1994.
- Paul Suparno, "Pendidikan Multikultural", [www. Kompas.com/kompas cetful/ 0301/07/opini 467](http://www.kompas.com/kompas_cetful/0301/07/opini/467). 2004
- Purwanto, M. Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung; PT. Remaja Rosda Karya, 2004.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Salim, Peter. Salim, Yenny, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: ModernEnglish Press, 1991.
- S.Hamid Hasan, "Pendekatan Multikultural untuk Penyempurnaan Kurikulum Nasional", [www. pdk.go.id / balitbang/publikasi/ jurnal/edisi baru](http://www.pdk.go.id/balitbang/publikasi/jurnal/edisi_baru). 2004
- Shadily, Hasan (editor), *Ensiklopedia Indonesia*, Jakarta: ICTIAR Baru-Van Hoeve, 1983.

- William Chang, *Konflik Komunal di Indonesia Saat Ini* (terj.) Suadi Asy'ari
Jakarta: INIS, 2003.
- Soedarman, M. Munandar, *Ilmu Budaya Dasar Suatu Pengantar*, Bandung: PT.
Refika Aditama, 1998.
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: PT. Reja Grafindo Persada,
1996.
- Suharjo, Drajad, *Metode Penelitian Dan Penulisan Laporan ilmiah*, Yogyakarta:
UII Press, 2003.
- Syamsul Ariifn&Ahmad Barizi, *Paradigma Pendidikan Berbasis Pluralisme
Demokrasi, Rekonstruksi dan Aktualisasi Tradisi Ikhtilaf Dalam Is.*
Malang: UMM Press, 200.
- Tilaar, H.A.R. *Multikulturalisme Tantangan-Tantangan Global Masa Depan
dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Grasindo, 2004.
- Thoha, HM.Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka
Pelajar, 1996.
- Totong Shahrul, "Konsep Pendidikan Islam dalam Penguatan Civil Society",
Skripsi, Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN SUKA, 2002.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 dan Amandemen 1999, Solo:
Sendang Ilmu.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
(SISDIKNAS) dan Penjelasannya, Yogyakarta: Media Wacana Press,
2003.
- Zubaedi, "Telaah Konsep multikulturalisme Dan Implementasinya Dalam Dunia
Pendidikan", *Hermenia Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* vil.3 Januari-
Juni, PS IAIN SUKA Yogyakarta, 2004.
- Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.